

## **Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara**

**<sup>1</sup>Rosiana Nurwa Indah, <sup>2</sup>Amelia Sulistia Rahayu, <sup>3</sup>Sendi Cornelia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara, Ilmu Perpustakaan

<sup>1,2,3</sup>Email: [rosiananurwaindah@uninus.ac.id](mailto:rosiananurwaindah@uninus.ac.id), [amelia.sulistia06@gmail.com](mailto:amelia.sulistia06@gmail.com),  
[sendicornelia0728@gmail.com](mailto:sendicornelia0728@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The University Library is one of the main supporting units for education, research, and community service activities and functions as a learning resource center to support the achievement of educational goals based in higher education. This study intends to analyze the extent to which the Nusantara Islamic University Library (UNINUS) building applies the National Standards for Higher Education Libraries. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data obtained from interviews, observations and documentation. Informants in this study amounted to 2 people, namely the manager of the UNINUS library. The data analysis technique is through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the UNINUS Library had tried to implement the regulations of the Head of the National Library Number 13 of 2017 concerning the National Standards for Higher Education Libraries, although not optimally. This is because the area of the library building is only 608 m<sup>2</sup> so it does not meet the standard building area which should be 3,882.5 m<sup>2</sup>. This makes the available space is only divided into two rooms, namely, the first room is used as a reference service room and the second room is used as a room to store collections as well as a reading service room, circulation service, and librarian work space. The location of the library is included in the strategic category. The available facilities and infrastructure meet the standards. Lighting in the library is available both naturally and artificially. The temperature in the room reaches 28<sup>o</sup>C because there is no air conditioner such as a fan or air conditioner. The existence of various components such as the area of the room and the temperature of the room temperature which is not yet standard needs to be a concern because it will affect the comfort of users and librarians in their activities.

**Keyword:** *National Standard Libraries, university libraries, infrastructure*

## ABSTRAK

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu unit pendukung utama kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Penelitian ini bermaksud menganalisis mengenai sejauh mana gedung Perpustakaan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) menerapkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu pengelola Perpustakaan UNINUS. Teknik analisa data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan UNINUS telah berupaya menerapkan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan luas gedung perpustakaan yang hanya 608 m<sup>2</sup> sehingga belum sesuai standar luas gedung yang seharusnya 3.882,5 m<sup>2</sup>. Hal ini menjadikan ruangan yang tersedia hanya terbagi menjadi dua ruangan yaitu, ruang pertama digunakan sebagai ruang layanan referensi dan ruangan kedua digunakan sebagai ruang untuk menyimpan koleksi sekaligus menjadi ruang layanan membaca, layanan sirkulasi, dan ruang kerja pustakawan. Lokasi perpustakaan termasuk dalam kategori strategis. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar. Pencahayaan di perpustakaan tersedia secara alami dan buatan. Temperatur suhu di ruangan mencapai 280<sup>c</sup> karena belum tersedianya pendingin ruangan seperti kipas atau AC. Adanya berbagai komponen seperti luas ruangan dan temperatur suhu ruangan yang belum standar ini perlu menjadi perhatian karena akan berpengaruh pada kenyamanan pemustaka dan pustakawan dalam beraktivitas.

**Kata kunci:** Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi, sarana prasarana

### A. PENDAHULUAN

Gedung perpustakaan merupakan komponen yang diperhatikan karena sangat menunjang kenyamanan pada tata ruang perpustakaan. Gedung perpustakaan adalah tempat khusus dari gabungan beberapa ruang yang memiliki fungsi berbeda-beda dan didesain sesuai fungsi dan kebutuhan perpustakaan. Bentuk gedung perpustakaan sangat mempengaruhi ruangan yang ada di dalamnya dan juga penataannya. Dalam merencanakan dan mendesain gedung perlu melibatkan pengelola atau pihak dari perpustakaan. Mengikuti pedoman presiden Republik Indonesia pada Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa: (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana

sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana yang dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan berdasarkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain gedung perpustakaan tidak boleh dicampur dengan lembaga atau instansi lainnya.

Letak gedung suatu perpustakaan perguruan tinggi perlu diperhatikan lokasinya yang strategis, dimana mahasiswa dari berbagai fakultas atau jurusan dapat menjangkaunya dengan mudah. Gedung perpustakaan perguruan tinggi memiliki tempat yang terdiri dari beberapa ruangan yang tiap-tiap ruangan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Kemudian Pembagian ruangan harus disesuaikan dengan sifat kegiatan, sistem kegiatan, jumlah pengguna, jumlah staf, dan keamanan tata kerja, sehingga kelancaran kegiatan dalam perpustakaan tersebut berjalan efektif (pedoman penyelenggara perpustakaan, 2000). Dalam melaksanakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan harus tetap berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan yaitu gedung perpustakaan. Bentuk dan struktur dari gedung perpustakaan perguruan tinggi tidak harus bagus dan rumit. Kesederhanaan dari bangunan gedung perpustakaan dapat memudahkan dalam perencanaan dan fungsi ruangnya, tata ruang di perpustakaan yang berperan penting dalam kenyamanan, keindahan, dan juga meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Perpustakaan saat ini juga harus mampu menjadi mitra bagi penggunanya sehingga harus mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan penggunanya (Indah, 2019). Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mencoba membuat inovasi layanan ini adalah perpustakaan Universitas Islam Nusantara.

Letak gedung perpustakaan Universitas Islam Nusantara juga dinilai strategis karena berada di dekat kantin. Gedung ini tidak terlalu jauh dengan kantor rektorat dan pascasarjana. Gedung perpustakaan Universitas Islam Nusantara ini memiliki desain dan bentuk yang sederhana dan penataan ruang di dalamnya juga nyaman. Arsitektur pada gedung perpustakaan Universitas Islam Nusantara senantiasa untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka ketika menggunakan layanan di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai gedung perpustakaan Universitas Islam Nusantara sebagai tempat untuk belajar. Penelitian mengenai gedung perpustakaan perguruan tinggi ini sebetulnya sudah

banyak dikaji. Pertama, dikaji oleh Andi Mudassir (2018) dengan judul “Analisis Gedung dan Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wajo”. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gedung perpustakaan Kabupaten Wajo memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomik, kesehatan, keselamatan, kecukupan, estetika, efektif dan efisien. Gedung perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas umum, fasilitas khusus dan area untuk parkir kendaraan. Ruang perpustakaan di dalam gedung paling sedikit memiliki area koleksi, area baca, dan ruang staf yang ditata secara efektif dan efisien. Kedua, dikaji oleh Arimurti dan Anantha (2019) dengan judul “Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Metode yang digunakan penelitian gabungan kualitatif-kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gedung perpustakaan UPNVJT memiliki luas yang tidak sesuai dengan SNP, dan area kuleksi yang belum mencapai SNP, tetapi UPNVJT memiliki area pemustaka yang cukup besar.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai gedung perpustakaan perguruan tinggi dan menggunakan pendekatan kualitatif seperti Andi Mudassir. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas, yaitu pada penelitian ini peneliti menganalisis penerapan Standar Nasional Perpustakaan dalam mengoptimalkan perannya sebagai sarana tempat belajar sepanjang hayat dan pendekatan yang dilakukan oleh Arimurti dan Anantha berbeda karena menggunakan gabungan kualitatif-kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah gedung dan ruangan sudah memenuhi standar perpustakaan, maka dari itu peneliti mengambil judul Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Berbagai penelitian tentang standar gedung perpustakaan perguruan tinggi telah banyak diteliti sebelumnya. Jurnal yang meneliti dan membahas kemiripan teori pada penelitian ini dijadikan sebagai acuan. Berikut ini penelitian yang telah meneliti tentang standar gedung perpustakaan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Mudassir (2018) dalam skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Analisis Gedung Dan

Fasilitas Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Wajo". Penelitian ini membahas gedung dan fasilitas perpustakaan dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten wajo kesesuaiannya dengan standar nasional perpustakaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin menganalisis tentang gedung perpustakaan apakah sudah sesuai dengan standar gedung perpustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori, objek dan tempat penelitiannya.

#### 1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada suatu perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan universitas, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi ialah suatu unsur penting yang menunjang sebagai perangkat kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan perguruan tinggi atau universitas. Perpustakaan dapat dianggap "jantung" perguruan tinggi induknya dan dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai mutu akademik suatu perguruan tinggi.

#### 2. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai fungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh lembaga induknya untuk mendukung kegiatan riset, karya ilmiah dan menyediakan bahan ajar. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu:

##### 1) Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sumber belajar sepanjang hayat para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan merupakan koleksi yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran;

2) Fungsi penelitian;

Perpustakaan dapat mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian maupun pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung dalam penelitian wajib dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diimplementasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

3) Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang dapat memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi.

4) Fungsi rekreasi

Perpustakaan sangat diutamakan dalam menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

5) Fungsi publikasi

Perpustakaan sebaiknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh mahasiswa perguruan tingginya yakni civitas akademik dan staf non-akademik.

6) Fungsi deposit.

Perpustakaan juga menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh civitas akademika atau mahasiswanya.

7) Fungsi interpretasi.

Sudah menjadi tugas perpustakaan untuk melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya, untuk membantu pemustaka dalam memahami kebutuhannya dan komprehensif informasi yang tersedia di perpustakaan.

3. Tugas perpustakaan perguruan tinggi

Berdasarkan pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tugas perpustakaan perguruan tinggi ialah sebagai berikut:

- a. mengikuti perkembangan kurikulum dan perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang diharapkan buat pengajaran;
- b. menyediakan koleksi yg diharapkan untuk merampungkan tugas-tugas dalam rangka studinya;

- c. mengikuti perkembangan tentang acara-acara penelitan yg diselenggarakan pada lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang dibutuhkan bagi para peneliti.
- d. memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak;
- e. menyediakan fasilitas, yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (*internet*) dalam rangka pemenuhan kebutuhan berita yg diperlukan.

Gedung perpustakaan ialah kawasan atau ruangan khusus yang dibuat sesuai fungsi serta kebutuhan perpustakaan. dalam merencanakan serta mendesain suatu gedung perpustakaan perlu melibatkan pengelola atau pihak berasal perpustakaan karena pengelola perpustakaan nantinya akan berhubungan langsung menggunakan perpustakaan. Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menjelaskan bahwa : (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan wahana serta prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) wahana dan prasarana sebagaimana dimaksud di ayat (1) dimanfaatkan serta dikembangkan sesuai menggunakan kemajuan teknologi isu dan komunikasi. dengan demikian gedung perpustakaan tidak boleh dicampur dengan lembaga atau instansi lainnya. Pembagian ruang gedung perpustakaan terdiri asal :

a. Ruang koleksi

Area koleksi seluas 30% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia (koleksi digital dan audio visual), ruang koleksi *reference*, ruang koleksi majalah ilmiah, ruang koleksi karya ilmiah, ruang koleksi kelabu.

b. Ruang pemustaka

Ruang pemustaka seluas 45% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus/audio visual, ruang penelusuran informasi *internet* dan *e-resources*, ruang diskusi, lemari katalog/personal komputer , meja sirkulasi, tempat koran, ruang *display* koleksi terkini, ruang foto copy, tempat penitipan tas serta toilet.

c. Ruang staf

Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pimpinan, ruang tamu, ruang akuisisi, ruang pengolahan, ruang pelestarian bahan pustaka, ruang komputer, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet. sarana Perpustakaan

a. Gedung/luasan ruang

Luas gedung Perpustakaan Perguruan tinggi paling sedikit  $0,5 \text{ m}^2$  x jumlah seluruh mahasiswa.

b. Ruang

1) Komposisi ruang

Ruang perpustakaan meliputi:

- area koleksi 45%
- area pemustaka 25%
- area kerja 10%
- area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang aktualisasi diri publik.

2) Pengaturan kondisi ruangan

Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara:

a) pencahayaan

- area baca (majalah serta surat liputan) 200 lumen
- meja baca (ruang baca awam) 400 lumen
- meja baca (ruang baca acum) 600 lumen
- area aliran 600 lumen
- area pengolahan 400 lumen
- area akses tertutup (*closed access*) 100 lumen
- area koleksi buku 200 lumen
- area kerja 400 lumen
- area pandang dengar 100 lumen

b) Kelembaban

- ruang koleksi buku 45 – 55 rh
- ruang koleksi AV/microfilm 20 – 21 rh

c) Temperatur Area baca pemustaka, area koleksi serta ruang kerja 200 – 250 celcius.

Gedung perpustakaan ialah gedung yang berupa gabungan dari beberapa ruang yang mempunyai fungsi berbeda-beda sesuai kebutuhan. oleh karena itu, perencanaan tata ruang pada gedung perpustakaan selain harus memperhatikan kenyamanan, tetapi wajib pula memperhatikan fungsi tiap ruang yang didukung unsur-unsur keharmonisan dan keindahan yang akan mempengaruhi eksterior serta interior gedung. keindahan interior wajib didukung eksterior gedung untuk



mewujudkan tata ruang perpustakaan yang baik sehingga bisa memberikan kepuasan bagi petugas perpustakaan dan pemustaka (Lasa, 2007: 147).

Sedangkan ruangan perpustakaan ialah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi semua aktivitas sebuah perpustakaan. Tata ruang perpustakaan adalah usaha untuk mengatur serta menyusun ruangan perpustakaan dengan sedemikian rupa sehingga bisa tercipta suasana yang indah, rapi, bersih, aman, serta nyaman bagi pengguna perpustakaan. Menurut Bafadal (2009:150) penataan ruang dan perlengkapan yang tersedia wajib ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah atau universitas secara efektif dan efisien. Eksistensi perpustakaan di lingkungan sekolah atau universitas tidak akan ada artinya jika perpustakaan tidak ada yang mengunjungi baik pengajar atau pelajar.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian krusial dari aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta berfungsi menjadi sentra sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di universitas. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi ini mencakup standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan Perguruan tinggi yang bisa memfasilitasi proses pembelajaran Tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat) serta berperan pada meningkatkan atmosfer akademik. standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri juga swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik (Perpustakaan Nasional RI, 2017: 13).

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana gedung perpustakaan Universitas Islam Nusantara menerapkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati (Leo, 2013: 100).

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber atau

informan, yang termasuk kedalam data primer yaitu transkrip wawancara, data gambar, atau dokumen pribadi yang didapatkan langsung dari observasi. Sedangkan data sekunder adalah data literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, atau artikel lain yang dapat mendukung data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data hasil observasi dan data sekunder yang berupa data dari buku dan internet. Teknik pengumpulan data primer adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu pengelola perpustakaan Universitas Islam Nusantara.

Tabel 1. Data informan Perpustakaan Universitas Islam Nusantara

No.	Inisial Informan	Jabatan
1.	CY	Plt. Kepala Perpustakaan
2.	S	Staf Tata Usaha

Sumber: Peneliti, 2021

Adapun kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga alur ini terjadi secara bersamaan dan saling berhubungan satu sama lain. Ketiganya merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Miles dan Huberman dalam Silalahi, 2009).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi dilihat dari gedung perpustakaanannya merupakan tempat khusus yang di desain sesuai fungsi dan kebutuhan perpustakaan. Perencanaan suatu gedung perpustakaan perlu melibatkan pengelola atau pihak dari perpustakaan begitu pula dengan mendesain perpustakaan. Aturan pemerintah tentang perpustakaan dalam bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa: (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Nusantara termasuk ke dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 1986 perpustakaan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) semula berasal dari perpustakaan yang ada di tiap fakultas, bagian atau jurusan, bahkan disejumlah unit lainnya. Usaha mereorganisasi telah muncul sejak tahun 1986 sesudah perekrutan pegawai dan dosen. Kemudian Rektor Universitas Islam Nusantara pada saat itu H.M Nawawi yang membentuk badan koordinasi Perpustakaan UNINUS. Perpustakaan ini memiliki struktur organisasi seperti yang diatur dalam indikator struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, kepala sub bagian tata usaha dan staf pendukung perpustakaan. Kepala perpustakaan pada saat itu adalah Dr. Nas Asersan. Sejak saat itu berbagai perpustakaan fakultas dan perpustakaan unit lainnya di lingkungan UNINUS berada di bawah badan koordinasi perpustakaan yang dipimpin oleh pengelola perpustakaan.

Perpustakaan UNINUS berperan menjadi salah satu unit pendukung utama kegiatan akademik. Hal ini menjadikan Visi Perpustakaan Universitas Islam Nusantara yang dibuat sejak 2020 sampai 2025 yang akan datang, yaitu “Sebagai Perpustakaan perguruan tinggi berstandar nasional untuk menunjang keberhasilan visi UNINUS dengan menyediakan layanan serta menghimpun pustaka dan akses informasi bagi sivitas akademika untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi”. Perpustakaan UNINUS terus berusaha mengembangkan diri dengan menambah koleksi terbaru, mengembangkan sistem perpustakaan berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), serta memberikan layanan prima kepada pengguna.

Layanan di Perpustakaan UNINUS sudah sesuai Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, jenis layanan perpustakaan paling sedikit ada 3, yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan literasi informasi. Meskipun disebutkan layanan di perpustakaan UNINUS hanya ada dua yaitu layanan sirkulasi dan referensi, namun dengan adanya ruang baca juga sudah merupakan layanan literasi informasi. Hal ini karena didukung dengan tersedianya lebih dari 4000 koleksi yang bisa dibaca dan dipinjam oleh pemustaka. Namun, berbagai layanan yang ada masih hanya bisa diakses secara *offline*. Hal ini dikarenakan aplikasi yang bisa digunakan pemustaka untuk mengakses perpustakaan secara *online* belum bisa digunakan secara optimal

dan dalam tahap pengembangan. Padahal di masa pandemi seperti sekarang, mengakses perpustakaan secara *online* sangat dibutuhkan daripada harus datang langsung ke perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut:

*“Layanannya ada sirkulasi yaitu peminjaman dan pengembalian buku serta layanan referensi seperti kamus, skripsi, tesis dan lain-lain. Sebenarnya ada layanan online yaitu menggunakan aplikasi OMS yang diciptakan oleh kepala perpustakaan sebelumnya. Namun, karena masih ada beberapa masalah jadi aplikasinya belum bisa digunakan lagi.”* (Wawancara, CY, Desember, 2021)

Tabel 2. Data Jenis Sarana Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara

No.	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rak koleksi	43	Buah
2.	Kursi	49	Buah
3.	Meja Baca	11	Buah
4.	Sofa	3	Buah
5.	Meja staff	5	Buah
6.	Wifi	1	Buah
7.	Komputer staff	3	Buah

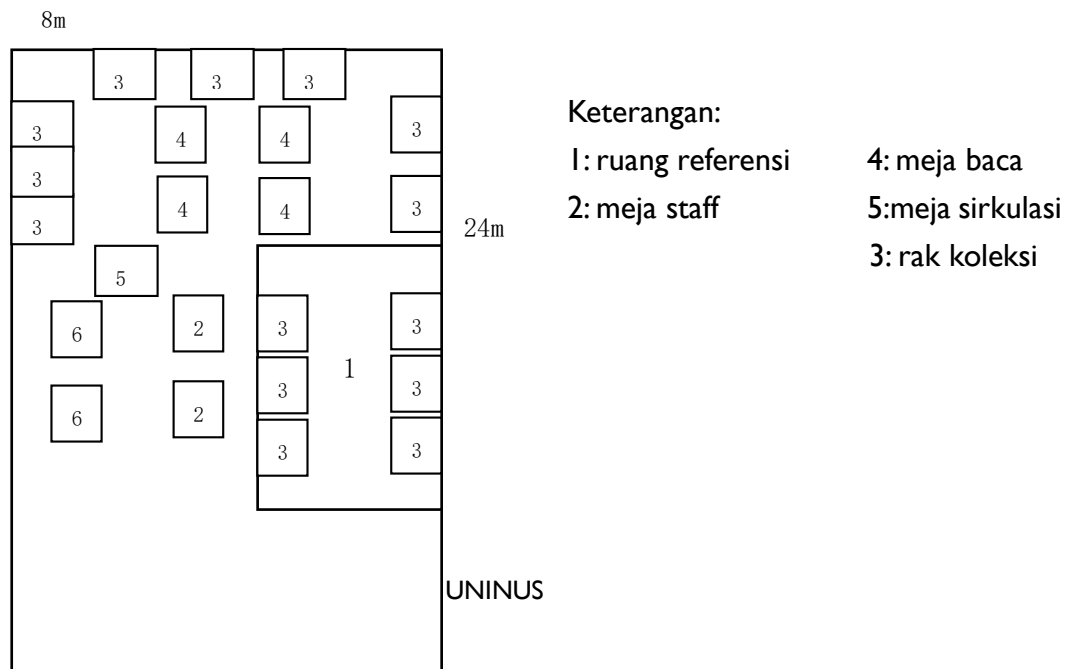
Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sarana di Perpustakaan UNINUS sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menyebutkan bahwa sarana di perpustakaan setidaknya ada 1 set perabot kerja; 1 set perabot penyimpanan; 1 set peralatan multimedia; dan 1 set perlengkapan lain seperti buku inventaris. Berbagai sarana yang ada setidaknya tersebar diantaranya pada ruang referensi dengan 13 rak koleksi dan 5 kursi, serta di ruang sirkulasi dan baca yang terdapat 30 rak koleksi, 41 kursi, 3 sofa dan 11 meja baca. Selain itu, berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Perpustakaan UNINUS juga dilengkapi Wifi dan komputer yang digunakan oleh staf. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut:

*“Ohiya kalau kita menyediakan kursi, meja, rak, yang disebar di kedua ruangan serta ada wifi dan komputer untuk staff.”* (Wawancara, S, Desember, 2021)

Adapun luas gedung Perpustakaan UNINUS adalah 608 m<sup>2</sup> dengan panjang 24 m, lebar 8 m dan tinggi 3,5 m. Hal ini menjadikan gedung Perpustakaan UNINUS

belum memenuhi standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Luas gedung menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi seharusnya paling sedikit  $0,5 \text{ m}^2 \times$  jumlah seluruh mahasiswa, sehingga seharusnya  $0,5 \times 7.765 = 3.882,5 \text{ m}^2$ . Gedung yang ada saat ini merupakan gedung sementara. Hal ini sesuai dengan gambar denah ruangan berikut:



Awalnya gedung Perpustakaan UNINUS menempati satu lantai di gedung Pasca Sarjana, namun karena adanya kebutuhan ruangan untuk kegiatan perkuliahan, maka perpustakaan dipindah untuk sementara sampai ada pembangunan gedung perpustakaan yang baru. Namun, karena adanya Covid-19 menjadikan pembangunan gedung belum terealisasi. Adanya gedung yang belum sesuai standar ini juga berdampak kepada kenyamanan pemustaka dan pustakawan dalam bekerja. Hal ini terlihat ketika banyak pengunjung perpustakaan yang datang maka tidak dapat menampung semua pemustaka sehingga harus bergantian. Selain itu, juga tidak tersedianya ruang kerja pustakawan yang representatif untuk mengelola koleksi perpustakaan karena berdekatan dengan ruang baca dan hanya dibatasi sekat. Namun, sejauh ini perpustakaan masih mampu menampung seluruh aktivitas pengunjung dan pustakawan karena perkuliahan masih dilaksanakan secara *online* sehingga pemustaka yang berkunjung tidak terlalu banyak. Adanya keterbatasan

luas gedung Perpustakaan UNINUS ini juga menjadikan ruangan yang tersedia hanya dua ruangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

*“Ada 2 ruangan yang tersedia disini itu, yaitu, ruang pertama digunakan sebagai ruang referensi yang berfungsi menyimpan berbagai koleksi refrens dan tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis dan disertasi. Ruangan kedua digunakan sebagai ruang untuk menyimpan koleksi sekaligus menjadi ruang baca, ruang sirkulasi, dan ruang kerja pustakawan.”* (Wawancara, CY, Desember, 2021)

Pencahayaan di Perpustakaan UNINUS menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami menggunakan sinar matahari melalui jendela. Sementara pencahayaan buatan menggunakan lampu pijar. Perpustakaan UNINUS memiliki 6 buah jendela yang mampu membuat ruangan memperoleh pencahayaan alami secara baik pada Pukul. 08.00-16.00 WIB. Adanya jumlah jendela yang banyak ini menjadikan pencahayaan alami yang masuk dikategorikan sudah baik karena menurut SNI 03-2396-2001 tentang “Tata Cara Pencahayaan Alami Sebuah Gedung”, pencahayaan alami dapat dikatakan baik pada Pukul. 08.00-16.00 waktu setempat. Adapun pencahayaan buatan yang ada juga sudah baik karena terdapat 15 buah titik lampu pijar yang tersedia untuk mempermudah kegiatan pemustaka dan pustakawan. Hal ini sesuai pernyataan Gandslandt & Hofmann (1992), yang menyatakan bahwa, keberadaan pencahayaan buatan bertujuan untuk membentuk kondisi perseptual yang dapat membuat pengguna ruangan dapat bekerja dengan efektif dan nyaman. Selain itu, pencahayaan buatan ini juga bertujuan untuk membangun perasaan dan perilaku pengguna ruangan, serta dapat menambah unsur estetika dalam ruangan. Hal ini menunjukkan pencahayaan yang ada sudah cukup baik dan mampu menunjang aktivitas pemustaka dan pustakawan. Hal ini dikarenakan fungsi pencahayaan pada perpustakaan adalah untuk keperluan membaca dan bekerja; untuk mencegah serangan serangga yang suka tempat gelap; dan untuk kenyamanan cahaya (Lasa dalam Indah, Syam, & Agustina, 2021).

Temperatur suhu ruangan di Perpustakaan UNINUS berdasarkan penelitian adalah 28<sup>0</sup> C. Suhu dalam ruangan Perpustakaan UNINUS tergolong tinggi karena menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu 20<sup>0</sup> – 25<sup>0</sup> C. Selain itu, Tingkat kenyamanan yang umum adalah sekitar 20<sup>0</sup> C sampai 26<sup>0</sup> C dan kelembaban antara 30% sampai dengan 60%, kelembaban kurang dari 25-30%. Adanya temperature suhu yang tinggi ini dikarenakan belum tersedianya pendingin udara seperti kipas atau AC dan masih menggunakan sirkulasi udara alami melalui jendela dan ventilasi udara. Padahal kelembapan udara yang kurang akan

menghasilkan udara kering yang tidak nyaman. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat kenyamanan pemustaka dan pustakawan ketika beraktivitas.

Perawatan ruangan perpustakaan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) hanya dilakukan oleh staf dan tidak oleh petugas kebersihan. Seharusnya untuk masalah kebersihan ada petugas khusus karena staf perpustakaan pasti memiliki tugas sendiri yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

*“Perawatan di ruangan disapu dan dipel dilakukan oleh staff perpustakaan sendiri karena tidak ada petugas kebersihan khusus padahal, kami sudah mengajukan ke pihak universitas.”* (Wawancara, CY, Desember, 2021)

Tidak tersedianya petugas kebersihan khusus menjadikan tugas pustakawan menjadi bertambah karena harus melakukan perawatan perabotan dan gedung secara mandiri selain memperhatikan kebersihan koleksi perpustakaan. Meskipun demikian, ruangan Perpustakaan UNINUS tetap terlihat bersih dan rapi. Hal ini dikarenakan pustakawan membuat jadwal piket kebersihan.

## **E. KESIMPULAN**

Perpustakaan Universitas Islam Nusantara (UNINUS) telah berupaya menerapkan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan luas gedung perpustakaan yang hanya 608 m<sup>2</sup> sehingga belum sesuai standar luas gedung yang seharusnya 3.882,5 m<sup>2</sup>. Hal ini menjadikan ruangan yang tersedia hanya terbagi menjadi dua ruangan yaitu, ruang pertama digunakan sebagai ruang layanan referensi yang berfungsi menyimpan berbagai koleksi referensi dan tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis dan disertasi. Ruang kedua digunakan sebagai ruang untuk menyimpan koleksi sekaligus menjadi ruang layanan membaca, layanan sirkulasi, dan ruang kerja pustakawan. Lokasi perpustakaan termasuk dalam kategori strategis karena terletak ditengah-tengah universitas dan dekat dengan kantin, sehingga mudah dijangkau dan sering dilewati. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar karena sudah terdapat rak koleksi, meja baca, kursi, sofa, *wifi* dan komputer yang bisa digunakan pemustaka dan pustakawan. Pencahayaan di perpustakaan tersedia secara alami dan buatan sehingga mampu memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam beraktivitas. Namun, temperatur suhu di ruangan mencapai 28<sup>0</sup> C karena belum tersedianya pendingin ruangan seperti kipas atau AC. Adanya

berbagai komponen seperti luas ruangan dan temperatur suhu ruangan yang belum standar ini perlu menjadi perhatian karena akan berpengaruh pada kenyamanan pemustaka dan pustakawan dalam beraktivitas mengingat perkuliahan secara tatap muka juga akan dimulai sehingga pasti jumlah pengunjung yang datang akan banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S., & Anisa, A. (2019). Kajian Konsep Arsitektur Hybrid pada Bangunan Gedung Indonesia Menggugat Bandung. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Vol. 3(No. 2), 131-136.
- Bamayi, S. (2017). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kota Sukabumi (UMMI). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Basuki, S. Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Gandslandt, R., Harald, H. (1992). *HandBook of Lighting Design*. Germany: ERCO Leuchten GmbH.
- Ginting, R. S. (2019). Efisiensi Kinerja Pegawai di Ruang Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Imamah, F. N. (2017). Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Indah, R.N. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi Di Era Disrupsi Dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 79-92. DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.518>
- Indah, R.N., Syam, R.Z.A., & Agustina, H. (2021). Analisis Penerapan Pencahayaan Di Pitimoss Fun Library Terhadap Minat Kunjung Perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 25-34. DOI: <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8331>
- Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019). Kajian Evaluatif Atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 65-74. DOI: 10.24252/kah.v7i1a6.
- Lasa HS. (2005). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama Media
- Leo, S. (2013). Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Erlangga.
- Mudassir, A. (2018). Analisis Gedung dan Fasilitas Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Wajo. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.



- Nafidah, N. (2015). Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Pada Perpustakaan Universitas Indonesia. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Naibaho, T. S. (2020). Evaluasi Pencahayaan dan Penghawaan Pada Ruang Rawat Inap Pasien Rumah Sakit Studi Kasus: Ruang Rawat Inap Pasien Rumah Sakit Pendidikan Universitas Sumatera Utara. *Tesis, Universitas Sumatera Utara.*
- Perpustakaan Nasional RI. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: 2015
- Perpustakaan Nasional RI. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017.
- Perpustakaan Nasional RI. 2000. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung: Refika.